

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin banyak lansia di Indonesia akan menimbulkan masalah fisik dan psikososial yang cukup kompleks, terutama pada lansia, seperti kesepian, sedih, depresi dan cemas. Kecemasan atau ansietas tercatat sebagai salah satu masalah kesehatan jiwa yang umum terjadi, selain itu bila pada lansia memiliki riwayat penyakit salah satunya adalah tekanan darah tinggi (Heningsih, 2014). Hipertensi sangat erat kaitannya dengan gaya hidup dan faktor pola makan. Gaya hidup memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perilaku atau kebiasaan seseorang, dan berdampak positif maupun negatif bagi kesehatan. Kecemasan merupakan satu-satunya faktor psikologis yang mempengaruhi hipertensi. Menurut Anwar (2012) mendukung pandangan banyak orang bahwa kecemasan atau stres psikologis akan meningkatkan tekanan darah. Zaman yang terus menerus berjalan maju dan berkembang membuat berkurangnya interaksi sosial dan dukungan sosial mengakibatkan penyesuaian diri yang negatif pada lansia. Menurunnya kapasitas hubungan keakraban dengan keluarga dan pentingnya interaksi dengan keluarga yang dicintai dapat menimbulkan perasaan tidak berguna, merasa tersingkirkan, tidak dibutuhkan lagi dan kondisi ini dapat berperan dalam terjadinya kecemasan pada lansia.

Menurut World Health Organization (2014) menunjukkan bahwa lansia secara global memiliki prevalensi hipertensi sekitar 22%. Prevalensi hipertensi pada laki laki sedikit di bandingkan perempuan. Di Indonesia, hipertensi merupakan penyakit yang banyak diderita oleh lansia. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (2013), dapat diketahui bahwa hipertensi menduduki urutan pertama penyakit yang diderita lansia. Dengan persentase yang bervariasi yaitu pada usia 55-64 tahun sebanyak 45,9%, pada usia 65-75 tahun 57,6% dan pada usia lebih dari 75 sebanyak 63,8%. Hal ini diperkuat oleh data bahwa di Indonesia dari jumlah penderita hipertensi hanya 50% yang terdiagnosis dan dari yang terdiagnosis tersebut, hanya 4% yang merupakan hipertensi terkontrol, 50% diantaranya tidak menyadari sebagai penderita hipertensi, sehingga cenderung untuk menjadi hipertensi berat (Riskesdas, 2013).

Ada beberapa perubahan fungsi tubuh yang berhubungan dengan lansia, salah satunya terjadi pada sistem kardiovaskular. Perubahan ini terjadi pada sistem kardiovaskular karena penurunan elastisitas arteri dan kekakuan aorta. Ini menyebabkan kontraksi di sepanjang pembuluh darah. Penyempitan dan pengapuran pembuluh darah ini merangsang kerja jantung, membuat darah memompa keluar lebih cepat dan kuat, sehingga memberikan darah dan nutrisi ke seluruh tubuh. Kapasitas kerja jantung yang kuat ini dapat menyebabkan peningkatan tekanan darah sistolik dan diastolik atau hipertensi. Jika tidak terdeteksi dini dan mendapat pengobatan yang tepat, peningkatan tekanan darah yang berlangsung lama (terus menerus) dapat merusak ginjal (gagal ginjal),

jantung (penyakit jantung koroner) dan otak (menyebabkan stroke). Banyak penderita hipertensi memiliki tekanan darah yang tidak terkontrol, dan angka ini terus meningkat (Kemkes, 2013)

Peningkatan tekanan darah disebabkan oleh banyak faktor, antara lain usia, jenis kelamin, latihan fisik, makanan, stimulan (zat yang mempercepat fungsi fisik), emosi (marah, cemas, ketakutan, dan aktivitas seksual), kondisi penyakit (arteriosklerosis), genetika, nyeri, obesitas dan kondisi vaskular (Hegner, 2003 ; Prasetyorini dan Prawesti, 2012). Kekhawatiran akan masalah baru tekanan darah tinggi akan menyebabkan gangguan psiko-emosional, yang biasanya merupakan manifestasi dari gangguan kecemasan. Selain itu, hal ini akan memperburuk keadaan hipertensi yang diderita lansia, karena salah satu factor resiko hipertensi pada lansia adalah masalah psikologi diantaranya adalah cemas.

Mengingat banyaknya lansia yang mengalami fenomena hipertensi yang sangat kompleks, maka berbagai upaya dan upaya penanggulangan hipertensi harus dilakukan dengan sebaik-baiknya, serius, tepat dan efektif. Oleh karena itu, kondisi fisik lansia yang menderita tekanan darah tinggi dapat dipulihkan dan distabilkan, namun biasanya faktor psikologis lansia memiliki pengaruh yang besar dalam proses penanganan masalah hipertensi. (Ridwan, 2017). Lansia harus memiliki pengetahuan tentang cara menurunkan kecemasan, diantaranya pendidikan kesehatan tentang relaksasi nafas dalam, relaksasi otot progresif,

terapi musik, dan pengetahuan lain yang dapat menurunkan tingkat kecemasan pada lansia dengan tekanan darah tinggi.

Hasil penelitian dari Hardiyani (2014), dengan judul “Hubungan Hipertensi dengan Tingkat Kecemasan di Poli Penyakit Dalam dan Poli Jantung RSUD Dr. Zainoel Abidin Banda Aceh Tahun 2014” membuktikan bahwa terdapat hubungan kecemasan dengan hipertensi. Hasil penelitian dari Kaldie (2014), dengan judul “Hubungan Kecemasan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Poris Plawad Kota Tangerang 2014” mendapatkan hasil penelitian yang membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara kecemasan dengan kejadian hipertensi. Maka dari itu peneliti dapat menyimpulkan dari penelitian yang sudah ada terdapat tingkat kecemasan yang berhubungan dengan terjadinya hipertensi pada lansia.

Perawat sebagai pendidik berperan dalam mengajarkan ilmu kepada individu, keluarga, masyarakat dan tenaga kesehatan Perawat menjalankan perannya sebagai pendidik dalam upaya untuk meningkatkan kesehatan melalui perilaku yang menunjang untuk kesehatannya. Peran perawat salah satunya sebagai edukator, untuk memberikan edukasi pada pasien hipertensi lansia dengan kecemasan. Fungsi edukasi mengenai coping kecemasan pada lansia mempunyai pengaruh terhadap penurunan tekanan darah lansia dengan hipertensi.

Berdasarkan data tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Gambaran Tingkat Kecemasan pada Lansia dengan Hipertensi (Literatur Riview) ” .

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “ Bagaimana Gambaran Tingkat Kecemasan pada Lansia dengan Hipertensi Melalui Literatur Riview ? ”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan pada lansia penderita dengan hipertensi melalui literatur riview.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Penelitian bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan ilmu serta pengetahuan baru mengenai gambaran tingkat kecemasan pada lansia hipertensi. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi data dasar dalam mengadakan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan penelitian ini.

1.4.2 Manfaat Penelitian bagi Institusi Pendidikan

Manfaat bagi civitas di Intitusi Pendidikan Kesehatan diharapkan dapat menambah sumber bacaan dan memberikan informasi mengenai tingkat kecemasan pada lansia hipertensi.

1.4.3 Manfaat Penelitian bagi Profesi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi bagi profesi sehingga menjadikan masukan untuk meningkatkan asuhan keperawatan keluarga pada lansia dengan hipertensi dan diharapkan dijadikan sumber data dalam menyusun strategi pengendalian hipertensi.

1.4.4 Manfaat Penelitian bagi Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini diharapkan mendapatkan data acuan dan informasi bagi pelayanan kesehatan untuk meningkatkan asuhan keperawatan keluarga pada lansia dengan hipertensi.dan menurunkan tingkat kecemasan pasien lansia penderita hipertensi.